

**PENGARUH PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2
TARUTUNG**

Irmanian Lumbantobing

Dame Taruli Simamora

Rida Gultom

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Irmaniantobing18@gmail.com

Damesimamora19@gmail.com

ridagultom@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan populasi 176 siswa dan sampel yang diambil 25% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 45 siswa dengan menggunakan tehnik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 34 item soal pertanyaan yang dimana 20 item angket untuk variabel X dan 14 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 42 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,604 > 0,294$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,970 > 2,021$; 3) Uji determinasi yaitu 36,48%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 27,72 + 0,32X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, \text{dk pembilang } k = 23, \text{dk penyebut } = n - 2 = 45 - 2 = 43)$ yaitu $23,95 > 1,51$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pendekatan Problem Based Learning, Kemampuan Pemecahan Masalah

Abstract

The purpose of this research is to determine the positive and significant influence between the Problem Based Learning Approach on the Problem Solving Ability of Christian Religious Education and the Characteristics of Class VII Students of SMP Negeri 2 Tarutung. The method used is a quantitative research method, with a population of 176 students and a sample taken of 25% so that the sample for this research is 45 students using Random Sampling techniques. The instrument used in this research uses a closed

questionnaire of 34 questions, of which 20 questionnaire items are for variable X and 14 items are for variable Y which have been tested on 42 students outside the research sample. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the Problem Based Learning Approach on the Problem Solving Ability of Christian Religious Education and the Characteristics of Class VII Students of SMP Negeri 2 Tarutung. 1) Test the relationship between $r_{count} > r_{table}$, namely $0.604 > 0.294$; 2) The significant test $t_{count} > t_{table}$ is $4.970 > 2.021$; 3) The determination test is 36.48%, 4) The regression equation is obtained from $\hat{Y} = "27.72" + 0.32X$; 5) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 23, dk \text{ denominator } = n - 2 = 45 - 2 = 43)$ namely $23.95 > 1.51$. Thus H_a , that is, there is a positive and significant influence between the Problem Based Learning Approach on the Problem Solving Ability of Christian Religious Education and the Characteristics of Class VII Students of SMP Negeri 2 Tarutung is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Problem Based Learning Approach, Problem Solving Ability

PENDAHULUAN

Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana untuk menanamkan iman Kekristenan dalam diri siswa. Guru Agama Kristen sangat berperan untuk pertumbuhan iman Kristen di dalam diri siswa dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, seperti pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan keterampilan diri yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut juga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik saat diberikan suatu masalah akan dapat memahami dengan benar sehingga, akan lebih memberi kemudahan untuk dapat diselesaikan. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik akan merasa kesulitan untuk memahami masalah yang diberikan dan terhambat untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

Pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Yang mana pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Diantara penyebab rendahnya hasil belajar adalah proses pembelajaran, proses pembelajaran yang belum optimal ditandai dengan siswa yang kurang memahami penjelasan guru, tidak mengerjakan tugas, serta pembelajaran yang terlalu monoton seperti siswa tidak tertarik pada pembelajaran, kurangnya interaksi antara guru dengan

siswa . Dan Bila siswa diberikan soal menyangkut topik pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung siswa kebingungan karena kurang mengerti . Akibatnya, dalam menyelesaikan masalah siswa menjadi malas dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru . Dengan itu siswa kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Guru Pendidikan Agama Kristen perlu merangsang Kemampuan pemecahan masalah belajar siswa agar memiliki semangat belajar yang semakin tinggi. Pendekatan pembelajaran yang tepat, yakni Pendekatan *Problem Based Learning*. Menurut Syafruddin Nurdin dan Andriantoni *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, belajar peranan yang autentik serta menjadi pelajar mandiri. Dengan pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa.¹

Proses pembelajaran pendekatan *Problem Based Learning* yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga memiliki dinamika kemampuan pemecahan masalah belajar yang tinggi sehingga diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah belajarnya.

Dengan demikian, Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* sangatlah penting digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, Dan siswa akan lebih tekun untuk belajar dalam sebuah kelompok dan saling mendorong satu sama lain. Serta dengan Pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* siswa tentunya akan lebih muda menyelesaikan masalah belajarnya.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial

¹ Nurdin.s & Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Pendekatan *Problem Based Learning*) dengan variable Y (Kemampuan Pemecahan Masalah) Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden²

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{(45)(151597) - (3040)(2235)}{\sqrt{\{(45)(207248) - (3040)^2\}(45 \times 111549) - (2235)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{6821865 - 6794400}{\sqrt{(9326160 - 9241600)(5019705 - 4995225)}} \\ r_{xy} &= \frac{27465}{\sqrt{84560 \times 24480}} = \frac{27465}{\sqrt{2070028800}} \\ r_{xy} &= \frac{27465}{45497,56917} \\ r_{xy} &= 0,604 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai nilai (r_{xy}) sebesar 0,604 dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($\alpha = 0,05$. $n = 45$) = 0,294. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa

² Arikunto, op.cit hal 213

ternyata harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,604 > 0,294$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pendekatan *Problem Based Learning* dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono³:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,604\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(0,604)^2}} \\ &= \frac{0,604\sqrt{43}}{\sqrt{1-0,365}} \\ &= \frac{0,604 \times 6,557}{\sqrt{0,635}} \\ &= \frac{3,961}{0,797} = 4,970 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,970. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=45-2=43$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,970 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

³ Sugiyono, op.cit hal 187

X = Nilai variabel X⁴

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} & b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} & b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(2235)(207248) - (3040)(151597)}{45.(207248) - (3040)^2} & b &= \frac{45.(151597) - (3040)(2235)}{45.(207248) - (2235)^2} \\ a &= \frac{2344400}{9326160 - 9241600} & b &= \frac{27465}{9326160 - 9241600} \\ a &= \frac{2344400}{84560} = 27,72 & b &= \frac{27465}{84560} = 0,32 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 27,72 + 0,32X.$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 27,72 maka untuk setiap penambahan variabel X (Pendekatan *Problem Based Learning*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Kemampuan Pemecahan Masalah) sebesar 0,32 dari nilai Pendekatan *Problem Based Learning* (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r²)

Menurut Sugiyono⁵, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r²) dapat dihitung dengan rumus:

⁴ Ibid hlm. 315

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.604)^2$$

$$r^2 = 0.3648$$

Selanjutnya menurut Sugiyono⁶, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,3648$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3648 \times 100\% = 36,48\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana⁷ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk(b/a)$	$S^2_{reg} = Jk(b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

⁵ Ibid, hal, 369

⁶ Ibid, hal, 369

⁷ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANOVA):

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	45	4995225	4995225	23,95	F _{tabel} =($\alpha=0,05$,dk pembilang k=23, dk penyebut=n-2=45-2=43) = 1,51
Regresi (a)	1	111005	111005		
Regresi (b/a)	1	195,307	195,307		
Residu	43	350,685	8,155		
Tuna Cocok	21	45,018	2,144	0,15	F _{tabel} =($\alpha=0,05$,dk pembilang k=2=21, dk penyebut n-k=22)= 1,78
Kekeliruan	22	305,667	13,894		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 23,95 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=18, dk \text{ penyebut } =n-2=45-2=43) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,95 > 1,51$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ $F_{hitung} = 0,15$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(\alpha, k-2, n-k) = F_{(0,05,21,22)} = 1,78$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,15 < F_{tabel} = 1,78$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Pendekatan *Problem Based Learning*) terhadap Y (Kemampuan Pemecahan Masalah) Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah linier.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke- 20 item tentang *Problem Based Learning* adalah nomor 03 dengan skor 164 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak siswa menjawab bahwa guru PAK mampu menjelaskan masalah apa yang akan dipecahkan siswa. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 11 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 3,04 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menyuruh siswa merumuskan masalah sesuai dengan hipotesa.

Dari Pendistribusian hasil jawaban siswa dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-14 item yang lain tentang Kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa adalah nomor 23 dengan skor 167 dan nilai rata-rata 3,71 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa memahami masalah yang diberikan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 31 dengan skor 154 dan nilai rata-rata 3,46 yaitu sebagian siswa menjawab bahwa siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,604$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=100%-5%=95% dan untuk $n=45$ yaitu 0,294. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,604 > 0,294$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,970$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 43$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,970 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara

Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 27,72 + 0,32X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 27,72 maka untuk setiap penambahan Pendekatan *Problem Based Learning* maka Kemampuan Pemecahan Masalah akan meningkat sebesar 0,32 dari Pendekatan *Problem Based Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3648$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 36,48%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,95$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 23$ dan dk penyebut $n - 2 = 45 - 2 = 43$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $23,95 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Analisis data sebagaimana telah diuraikan pada bab IV maka diketahui:

1. Uji korelasi variabel X dengan variabel Y diperoleh Nilai $r_{hitung} = 0,604$
2. Uji signifikasi hubungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,970

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *problema based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas VII SMP N 2 Tarutung

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke- 20 item tentang *Problem Based Learning* adalah nomor 03 dengan skor 164 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak siswa menjawab bahwa guru PAK mampu menjelaskan masalah apa yang akan dipecahkan siswa. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 11 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 3,04

yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menyuruh siswa merumuskan masalah sesuai dengan hipotesa.

Dari Pendistribusian hasil jawaban siswa dapat diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-14 item yang lain tentang Kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa adalah nomor 23 dengan skor 167 dan nilai rata-rata 3,71 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa memahami masalah yang diberikan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 31 dengan skor 154 dan nilai rata-rata 3,46 yaitu sebagian siswa menjawab bahwa siswa menyelesaikan masalah sesuai rencana

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,604$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=100%-5%=95% dan untuk $n=45$ yaitu 0,294. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,604 > 0,294$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,970$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 43$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,970 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Pendekatan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa Problem Based Learning berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP N. 2 Tarutung

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya meningkatkan pendekatan *Problem Based Learning* dalam mendidik dan mengajar peserta didik secara maksimal demi pertumbuhan

Kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang ke arah yang lebih baik.

2. Guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan akualitas pembelajarannya melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Pendidikan Agama Kristen dengan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam Kemampuan pemecahan masalah yang baik dan guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik.
3. Siswa dalam hal ini menunjukkan rasa ketertarikan terhadap materi yang diajarkan lewat tindakan dan perilaku. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan. siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu indikator memahami masalah siswa, siswa memahami masalah hapa yang diberikan guru PAK serta Aktif dalam ruangan kelas, dan siswa Antusias, disiplin dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdin.s & Adrianto, Kurikulum dan Pembelajaran, PT. Raja Grafindo persada (2016)
- Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2017).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*.
- Sugiyoni, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, op.cit, hlm 81
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung, penerbit Alfabet, 2017)
- Sugiyono, metode peneliyian kuantitatif R&D (Bandung CV. Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipto 2002)